

**PENGARUH UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN ISLAMIC
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL
REPORTING**

(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019)

Khasanatul Lailiyah*), Maslichah), Hariri***)**

Universitas Islam Malang

Email : laily6945@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan pengawas syariah dan *Islamic Corporate Governance* yang diproksikan dengan *Investment Account Holders*, tugas dan tanggung jawab DPS dan kepatuhan syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan dengan 50 jumlah data. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui ukuran dewan syariah dan *Islamic corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan secara parsial ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh negatif dan IAH berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR sedangkan tugas dan tanggung jawab DPS dan kepatuhan syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019.

Kata Kunci : ukuran dewan pengawas syariah, *Islamic corporate governance*, pengungkapan *Islamic social reporting*.

ABSTRACT

This research is used to analyze the influence of the size of the supervisory board of sharia and Islamic Corporate Governance, which is proxied by Investment Account Holders, the duties and responsibilities of DPS and sharia compliance on the for 2015-2019. Sample in this study consisted of 10 companies with 50 total data. The method of analysis in this study uses multiple regression analysis. Based on the results of the simultaneous testing, it is known that and Islamic corporate governance has an effect on ISR disclosure and partially the size of the sharia supervisory board has a negative effect and IAH has a positive effect on ISR disclosure, while SSB's duties and responsibilities and Sharia compliance do not affect ISR disclosure in commercial banks. Sharia is registered by the Financial Services Authority for the period 2015-2019.

Keywords : *Sharia supervisory board size, Islamic corporate governance, Islamic social reporting disclosures*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kondisi Indonesia saat ini banyak perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dan sektor keuangan seperti perbankan termasuknya, disini tidak menutup kemungkinan bertujuan untuk memikat pihak eksternal perusahaan. Pada saat ini perusahaan perbankan banyak digemari atau diperbincangkan oleh khalayak ramai. Hal ini dibuktikan dengan

berdasarkan data dari OJK yaitu “ hingga juni 2020 aset perbankan syariah tumbuh 9,22 (yoy) atau mencapai Rp 545,39 triliun, hal ini tidak menutup kemungkinan karena adanya tingkat kepedulian bank syariah terhadap *stakeholder*”.(Bareksa.com-OJK(2020)

Sehubungan dengan adanya tanggung jawab sosial perusahaan syariah, banyak diperbincangkan mengenai *islamic social reporting*, dikarenakan islam mempunyai aturan yang komprehensif tentang transparansi dan akuntabilitas yang mana hal tersebut tidak jauh dari masyarakat sosial.

Dewan pengawas syariah merupakan bagian yang harus ada pada perbankan syariah karena perannya sebagai pengawas segala sesuatu kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi jumlah DPS maka semakin efektif juga pengawasannya. Sehingga perusahaan lebih menjalankan kegiatannya sesuai prinsip syariah.

Indonesia saat ini sudah memiliki bank syariah yang besar dan semakin berkembang. Adanya perkembangan tersebut tidak mungkin jika tidak diikuti dengan resiko yang semakin besar pula. Hal ini akan menjadi keharusan bagi perusahaan syariah untuk meningkatkan operasional perusahaan terutama dalam hal pelayanan agar tetap menjadi prioritas bagi konsumen. Peningkatan pelayanan harus didampingi dengan tata kelola organisasi yang baik. Dimana tata kelola perusahaan yang baik dalam sebuah organisasi dapat mencerminkan keadaan kinerja pada bank syariah tersebut baik.

Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan peneliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting** (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang terjadi peneliti ingin melihat pengaruh dari ukuran dewan pengawas syariah dan *islamic social reporting* terhadap pengungkapan social reporting.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah diuraikan yaitu untuk mengetahui pengaruh.

Kontribusi Penelitian

Memungkinkan peneliti mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang pentingnya pengungkapan *islamic social reporting* pada entitas syariah.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Khoirudin (2013) “melakukan penelitian yang berjudul Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif, sedangkan variabel ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi berpengaruh bersama-sama terhadap pengungkapan *islamic social reporting*”.

Ningrum *et al* (2013) “meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan ISR. kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif, sedangkan variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting”.

Rosiana *et al* (2015) “pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan islamic Governance score terhadap pengungkapan islamic social reporting (Studi empiris pada bank Umum syariah di Indonesia tahun (2010-2012). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara size yang diukur dengan total aset terhadap pengungkapan social reporting. Tidak ada pengaruh antara “ yang diukur dengan return on asset terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*”.

Khasanah dan Agung (2015) “meneliti tentang *Islamic Corporate Governance* dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. “Hasil penelitian menunjukkan variabel *Investment Account Holders* dan Kepatuhan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*, Sedangkan variabel kinerja tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara simultan koefisien determinasi menunjukkan besarnya R2 yang disesuaikan adalah 0,550 atau 55%”.

Marharani dan Agung (2016) “meneliti tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah dan kepatuhan syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini masih belum memberikan dampak atau kontribusi secara keseluruhan terhadap variabel terikat atau dependen. Hal tersebut dapat terlihat dari perolehan nilai R2 yang hanya mencapai 36,2%”.

Ramdhani (2016) “meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage* dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris Pada Bank Umum syariah di Indonesia Tahun 2010-2014). Metode analisis menggunakan regresi linier berganda dengan hasil penelitian ini adalah Ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting* dan Signifikan. *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. *Leverage* dan Ukuran dewan pengawas Syariah berpengaruh dan signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic social reporting*”.

Herawati *et al* (2019) “meneliti tentang Pengaruh Roa Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah. menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian *Return On Asset* tidak mempengaruhi *Islamic Social Reporting*. Hal ini dikarenakan bank umum syariah beranggapan bahwa praktik pengungkapan pelaporan sosial syariah tidak perlu diperhatikan berdasarkan tingkat untung atau rugi, karena *Islamic Social Reporting* merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan mewakili dan memenuhi kebutuhan kelompok kepentingan lain, terutama kelompok kepentingan Muslim. Ukuran dewan pengawas Syariah tidak mempengaruhi *Islamic Social Reporting*. Terjadi karena tidak semua dewan Syariah berperan pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Mekanisme kerjanya hanya sebatas kesesuaian produk atau kontrak berdasarkan prinsip syariah, tidak terkait langsung dengan keputusan manajemen dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting*”.

Teori Stakeholder

“*Stakeholder* adalah semua pihak internal dan eksternal yang memiliki hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan (Reny dan Denies, 2012)”.

Teori Legitimasi

Legitimasi adalah keadaan di mana kita secara mental mengabaikan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala orang di sekitar mereka, baik fisik maupun non fisik. Dengan demikian, legitimasi masyarakat menjadi salah satu faktor strategis untuk kemajuan perusahaan kedepannya.

Islamic Social Reporting

“*Islamic Social Reporting* merupakan salah satu bentuk tanggung jawab lingkungan perusahaan terhadap kesejahteraan sosial dan tanggung jawab lingkungan, tanpa mengabaikan keterampilan perusahaan yang menganut prinsip syariah. Indikator pengukuran tanggung jawab sosial pada perbankan syariah menggunakan pelaporan sosial syariah yang didasarkan pada prinsip syariah. Informasi terdiri dari 48 elemen yang terbagi dalam enam topik (Raditya, 2012)”.

Ukuran Dewan Pengawas Syariah

“Ukuran Dewan Pengawas Syariah merupakan jumlah banyaknya Dewan Pengawas Syariah dalam sebuah perusahaan (Khoiruddin, 2013)”.

Islamic Corporate Governance

“*Good Corporate Governance* merupakan tata kelola bank syariah yang mengimplikasikan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, profesional, kewajaran dan pertanggungjawaban (Rustam, 2013: 397)”.

Terdapat struktur dan mekanisme pengawasan berhubungan dengan ICG, meliputi:

a. Investment Account Holders

Semakin banyak *Investment Account Holders* di bank, maka lebih banyak pengungkapan dan pengawasan. Semakin banyaknya *Investment Account Holders* secara otomatis bisnis perbankan bisa dikatakan bagus. Struktur kepemilikan mempengaruhi kinerja perusahaan. “Memiliki jumlah pemegang akun investasi yang besar Perbankan, karena animo masyarakat yang tinggi, otomatis mendapatkan kepercayaan masyarakat dari perbankan, Setyawan dan Adityawarman. (2017)”.

b. Tugas dan Tanggung Jawab DPS

Salihin (2020) “ tugas dan tanggung jawab: Mengawasi dan memastikan mengenai kesesuaian antara operasional bank terhadap fatwa yang telah dikeluarkan oleh DSN-MUI, menilai produk yang dikeluarkan oleh bank dan unsur syariah terhadap pedoman operasional, memberikan *argumen* dari unsur syariah terhadap pelaksanaan bank secara menyeluruh dalam laporan publikasi bank, mengkaji jasa dan produk baru yang belum ada fatwa untuk diajukan fatwa pada DSN-MUI, menyampaikan hasil pengawasan syariah minimal setiap enam bulan”.

c. Kepatuhan Syariah

Kepatuhan syariah (*shariah compliance*) adalah ketaatan terhadap prinsip syariah. Bank pada saat menjalankan aktivitas operasionalnya mengacu pada ketentuan syariah islam khususnya dalam tata cara bermuamalat.

HIPOTESIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Hipotesis

H1 : Ukuran Dewan pengawas syariah, *Investment Account Holders*, Tugas dan Tanggung Jawab DPS, dan Kepatuhan syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

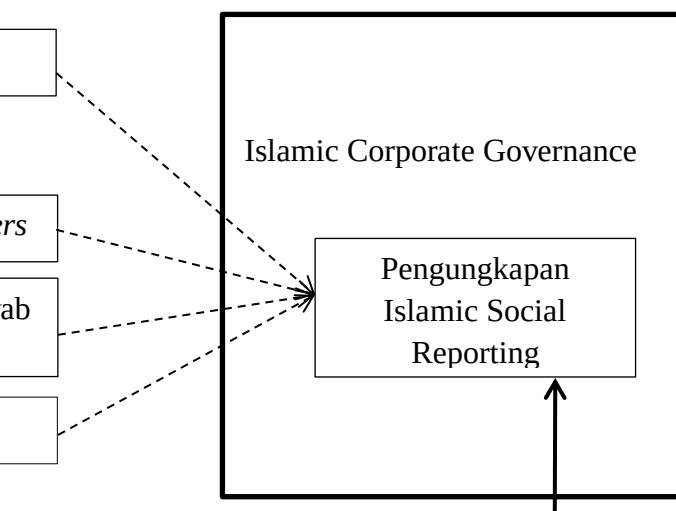
H1a: Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

H1b : *Investment Account Holders* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

H1c : Tugas dan Tanggung Jawab DPS berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

H1d : Kepatuhan syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian adalah korelasional yang diuji dengan statistik secara kuantitatif. Lokasi pada alamat website resmi masing-masing bank dan pada web resmi OJK. Waktu penelitian dilakukan November 2020 – Februari 2021

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti yang mana pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di OJK

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti. Dimana metode pengambilan sampel pada penelitian ini memakai metode *purposive sampling*. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019.
2. *Annual report* dan *financial reporting* diungkapkan selama 2015-2019 serta tidak berubah nama atau diakuisisi oleh perusahaan (bank) lain.

3. Bank Umum Syariah yang melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* periode 2015-2019.

Definisi Operasional variabel

Islamic Social Reporting

“*Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan manfaat sosial perusahaan berdasarkan hukum islam yang dapat diukur dengan cara melakukan perbandingan antara pengungkapan ISR yang telah dilakukan perusahaan dengan jumlah atau total maksimum pengungkapan ISR yang harus diungkapkan oleh perusahaan (Ramdhani, 2016)”. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$ISR = \frac{\text{jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor maksimum}}$$

Ukuran Dewan Pengawas syariah

Besar kecilnya Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah jumlah DPS yang membawahi hukum Syariah di sebuah perusahaan perbankan syariah (Endraswati, 2017) . Dalam penelitian ini, ukuran DPS diukur dengan menghitung jumlah pengawas syariah yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen penelitian (Ramadhani, 2016).

Investment Account Holders (X2)

Investment Account Holders adalah struktur kepemilikan dalam perusahaan perbankan yang bersumber dari dana nasabah dapat diproxykan dengan dana syirkah temporer. Alat penelitian ini menggunakan instrumen Khasanah dan Agung (2015). Dengan demikian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IAH = \frac{\text{Total Dana Syirkah Temporer}}{\text{Modal disetor penuh pemegang saham}}$$

Tugas dan Tanggung Jawab DPS (X3)

“Tugas dan Tanggung Jawab DPS adalah mendiskusikan permasalahan dan transaksi usaha yang dihadapi oleh DPS, serta menetapkan bahwa transaksi atau masalah yang terjadi sudah sesuai atau tidak dengan syariah, Misbach (2015)”. Penelitian ini menggunakan penelitian Khasanah dan Agung (2015) yaitu “Nilai asli atau komposit hasil self assessment pelaksanaan GCG indikator pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS”.Rumus sebagai berikut:

Peringkat	Bobot	Nilai (Peringkat x Bobot)
1	10%	0,10
2	10%	0,20

Kepatuhan syariah (X4)

Kepatuhan syariah merupakan “nilai asli hasil *self assessment* pelaksanaan GCG dengan indikator penerapan prinsip syariah pada aktivitas penghimpunan dana, penyaluran

dana dan pelayanan jasa pada perbankan syariah”. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian dari Khasanah dan Agung (2015). Rumus pengukuran sebagai berikut:

Peringkat	Bobot	Nilai (Peringkat x Bobot)
1	5%	0,05
2	5%	0,10

Metode analisis data

Teknik ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran dewan pengawas syariah , *Investment Account Holders*, tugas dan tanggung jawab DPS, dan kepatuhan syariah terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Persamaan yang digunakan ialah persamaan regresi berganda, sebagai berikut :

$$ISR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

ISR : Islamic Social Reporting

α : konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: koefisien regresi

X1 : ukuran dewan pengawas syariah

X2 : *investment account holder*

X3 : tugas dan tanggung jawab DPS

X4 : kepatuhan syariah

e : Nilai error

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 4.1

No	Nama Bank
1	BCA syariah
2	Bank BNI syariah
3	Bank BRI syariah
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
6	Bank Syariah Bukopin
7	Bank Muamalat Indonesia
8	Bank Panin Dubai Syariah
9	Bank Mega Syariah
10	Bank Jabar Banten Syariah

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

Ukuran Dewan Pengawas Syariah	50	2,00	3,00	2,3400	,47852
Investment Account Holders	50	2,11	42,04	11,4330	13,00856
Tugas dan Tanggungjawab DPS	50	,10	,30	,1980	,07140
Kepatuhan Syariah	50	,05	,15	,1000	,03499
Pengungkapan Islamic Sosial Reporting	50	,54	,88	,7398	,06985
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Output SPSS, 2021

Ukuran Dewan Pengawas Syariah (X_1) mempunyai nilai minimum sebesar 2,00; nilai maksimum sebesar 3,00; mean sebesar 2,3400 ; dengan standar deviasi sebesar 0,47852.

Investment Account Holders (X_2) mempunyai nilai minimum sebesar 2,11; nilai maksimum sebesar 42,04; mean sebesar 11,4330; dengan standar deviasi sebesar 13,00856.

Tugas dan tanggung jawab DPS (X_3) mempunyai nilai minimum sebesar 0,10; nilai maksimum sebesar 0,30; mean sebesar 0,1980; dengan standar deviasi sebesar 0,07140.

Kepatuhan Syariah (X_4) memiliki nilai minimal 0,05; nilai maksimum adalah 0,15; nilai rata-rata 0,1000; dengan deviasi standar 0,03499.

Pelaporan Sosial Islam (Y) memiliki nilai minimal 0,54; nilai maksimumnya adalah 0,88; nilai rata-rata 0,7398; dengan standar deviasi 0,06985.

Uji Normalitas

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ukuran Dewan Pengawas Syariah	Investment Account Holders	Tugas dan Tanggungjawab DPS	Kepatuhan Syariah	Pengungkapan Islamic Sosial Reporting
N		50	50	50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,8000	4,9730	,2500	,1450	,7402
	Std. Deviation	,98974	1,91765	,10351	,06944	,06974
Most Extreme Differences	Absolute	,191	,131	,185	,171	,152
	Positive	,191	,131	,185	,171	,098
	Negative	-,187	-,071	-,185	-,135	-,152
Kolmogorov-Smirnov Z		1,347	,929	1,311	1,211	1,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053	,354	,064	,106	,195

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, 2021

Nilai asimt. Sig. (Dua sisi) berasal dari ukuran dewan pengawas syariah (X_1) 0,053> 0,05; pemegang akun investasi variabel sebesar 0,354> 0,05; Variabel tugas dan tanggung jawab DPS 0,064> 0,05; Variabel kepatuhan syariah (X_4) 0,106> 0,05; dan variabel pengungkapan social reporting Islami (Y) 0,195> 0,05, semua variabel berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.4

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,939	,047		20,179	,000
Ukuran Dewan Pengawas Syariah	-,105	,025	-,717	-4,248	,000
Investment Account Holders	,005	,001	,900	5,718	,000
Tugas dan Tanggungjawab DPS	-,802	,540	-,820	-1,486	,144
Kepatuhan Syariah	1,497	1,099	,750	1,362	,180

Berdasarkan Tabel, dapat diperoleh persamaan:

$$ISR = 0,939 - 0,105UDPS + 0,005IAH - 0,802TTDPS + 1,497ISR + e$$

sig. 0,000 sig. 0,000 sig. 0,14 sig. 0,180

Uji Asumsi klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,027	,026		-1,009	,322		
Ukuran Dewan Pengawas Syariah	,036	,025	,113	1,412	,169	,562	1,778
Investment Account Holders	,012	,006	,189	1,947	,062	,384	2,604
Tugas dan Tanggungjawab DPS	-,001	,001	-,088	-1,412	,169	,934	1,071
Kepatuhan Syariah	,405	,039	,868	10,401	,000	,521	1,919

a. Dependent Variable: Pengungkapan Islamic Sosial Reporting

Sumber : Output SPSS, 2021

Tolerance variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah (X1) $0,562 > 0,10$; *Investment Account Holders* (X2) $0,384 > 0,10$; Tugas dan tanggung jawab DPS (X3) $0,934 > 0,10$ dan Kepatuhan Syariah (X4) $0,521 > 0,10$ dan nilai VIF Ukuran Dewan Pengawas Syariah (X1) $1,778 < 10,00$ *Investment Account Holders* (X2) $2,604 < 10,00$, Tugas dan tanggung jawab DPS (X3) $1,071 < 10,00$ dan Kepatuhan Syariah (X4) $1,919 < 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan asumsi pada penelitian ini terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,032	,028		1,158	,253
Ukuran Dewan Pengawas Syariah	,009	,015	,131	,584	,562
1 Investment Account Holders	-,001	,001	-,257	-1,230	,225
Tugas dan Tanggungjawab DPS	,431	,323	,978	1,337	,188
Kepatuhan Syariah	-,911	,657	-1,012	-1,387	,172

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Output SPSS, 2021

Disimpulkan bahwa (X1) sig. 0,562 > 0,005, *Investment Account Holders* (X2) memiliki nilai sig. 0,225 > 0,005, Tugas dan Tanggung Jawab DPS (X3) memiliki nilai sig. 0,188 > 0,005 dan Kepatuhan Syariah (X4) memiliki nilai sig. 0,172 > 0,005 maka gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini tidak terjadi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.7

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,948 ^a	,898	,884	,00795	1,956

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan Syariah, Tugas dan Tanggungjawab DPS, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Investment Account Holders

b. Dependent Variable: Pengungkapan Islamic Sosial Reporting

Sumber : Output SPSS, 2021

Hasil uji autokorelasi menunjukkan angka D-W 1,956, diperoleh nilai dL sebesar 1.377 dan dU sebesar 1.721, diperoleh nilai $dU < d < 4 - dU$ ($1.721 < 1.956 < 2.279$) maka masalah autokorelasi dalam model regresi tidak terjadi.

Uji F (Simultan)

Tabel 4.8

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,112	4	,028	9,959	,000 ^b
Residual	,127	45	,003		
Total	,239	49			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Islamic Sosial Reporting

b. Predictors: (Constant), Kepatuhan Syariah, Investment Account Holders, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Tugas dan Tanggungjawab DPS

Sumber : Output SPSS, 2021

Nilai $F_{hitung} = 9,959$ dengan signifikansi F $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel ukuran dewan pengawas syariah (X1), *investment account holders* (X2), tugas dan tanggung jawab DPS (X3) dan kepatuhan syariah (X4) berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 4.9

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 ^a	,470	,422	,05309

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan Syariah, Investment Account Holders, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Tugas dan Tanggungjawab DPS
Sumber : Output SPSS, 2021

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,470. Artinya, sebesar 47% variabel Y (Pengungkapan *Islamic Social Reporting*) dipengaruhi oleh variabel X. Sedangkan 53% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Tabel 4.10

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,939	,047		20,179	,000
Ukuran Dewan Pengawas Syariah	-,105	,025	-,717	-4,248	,000
Investment Account Holders	,005	,001	,900	5,718	,000
Tugas dan Tanggungjawab DPS	-,802	,540	-,820	-1,486	,144
Kepatuhan Syariah	1,497	1,099	,750	1,362	,180

a. Dependent Variable: Pengungkapan Islamic Sosial Reporting
Sumber : Output SPSS, 2021

1. Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hasil uji variabel ukuran dewan pengawas syariah (X1) memiliki nilai $t_{hitung} = -4,248$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sig. $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$), H_0 ditolak H_{1a} diterima, artinya variabel (X1) berpengaruh negatif terhadap Y.

Apabila ukuran DPS terjadi penurunan, pengungkapan ISR akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Karena tidak semua Dewan Pengawas Syariah (DPS) di setiap bank berperan pada pengungkapan *islamic social reporting*. Mekanisme kerja DPS tidak terkait langsung dengan keputusan manajemen. Konsisten dengan Ningrum *et al* (2013) dan Ramadhani (2016) dengan asumsi “ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* dengan asumsi jumlah DPS yang tinggi akan membuat pengawasan terhadap pemenuhan prinsip syariah lebih efektif”. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati *et al* (2019).

2. Pengaruh Islamic Corporate Governance yang diproksikan dengan Investment Account Holders terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

Hasil uji variabel *Investment Account Holders* (X2) memiliki nilai $t_{hitung} = 5,718$ dengan nilai signifikan $0,000$, $sig. < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_{1b} diterima, artinya secara parsial variabel (X2) berpengaruh positif terhadap (Y).

Menjaga hubungan baik dengan *stakeholders* merupakan suatu keharusan bagi perusahaan yang dilakukan supaya kondisi perusahaan tetap stabil. Adanya pengungkapan ISR, keinginan dari *stakeholders* menjadi terakomodasi sehingga akan membuat hubungan baik antara *stakeholders* dengan perusahaan. Hal ini dapat membuat perusahaan mencapai kelestarian perusahaannya. Tingginya proporsi *investment account holders* dalam sebuah entitas dari dana pemegang saham, akan meningkatkan pengawasan pengungkapan tanggungjawab sosial terhadap Bank syariah.

Penelitian ini konsisten dengan khasanah dan Agung (2015) yang menyatakan “*investment account holders* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting* dengan asumsi rasio IAH yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berpartisipasi aktif pada pengungkapan *islamic social reporting*”.

3. Pengaruh Islamic Corporate Governance yang diproksikan dengan Tugas dan Tanggung Jawab DPS terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

Hasil pengujian untuk variabel (X3) $t_{hitung} = -1,486$ dengan nilai signifikansi $0,144$, $sig. > \alpha$ ($0,144 > 0,05$), H_0 diterima. H_{1c} ditolak, yang berarti tugas dan tanggung jawab DPS (X3) ditolak. Variabel tugas dan tanggung jawab DPS secara parsial tidak mempengaruhi variabel Y.

Tugas dan tanggung jawab DPS tercermin dalam asesmen awal atau ringkasan hasil self assesment Indikator Penerapan GCG untuk Tanggung Jawab dan Tanggung Jawab DPS. Biaya agregat penerapan GCG menurut indikator DPS Responsibility and Responsibility hampir sama setiap tahun, sedangkan pengungkapan ISR perusahaan berbeda setiap tahun. Hal ini mengarah pada fakta bahwa tugas dan tanggung jawab Syariah tidak mempengaruhi pengungkapan ISR.

Penelitian ini konsisten dengan khasanah dan Agung (2015) mengatakan “tugas dan tanggung jawab DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* dengan asumsi masa jabatan DPS yang terlalu lama menjabat dari tiap tahun ke tahun sehingga jarang mengalami perubahan pada nilai komposit dari setiap tahunnya”.

4. Pengaruh Islamic Corporate Governance yang diproksikan dengan Kepatuhan Syariah terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

Hasil uji variabel Kepatuhan Syariah (X4) $t_{hitung} = 1,362$ nilai signifikansi $0,180$, $sig. > \alpha$ ($0,180 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_{1d} ditolak, artinya secara parsial variabel kepatuhan syariah (X4) tidak berpengaruh terhadap *pengungkapan islamic social reporting* (Y).

Kepatuhan syariah tercermin pada nilai atau peringkat *self assessment* pelaksanaan GCG suatu perusahaan yang diungkapkan dalam *annual report* perusahaan. Bank Umum Syariah merupakan entitas syariah yang menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariah dimana entitas akan melakukan pengungkapan *islamic social reporting* sebagai bentuk amanah dan

pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Selain itu juga sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pihak-pihak eksternal perusahaan untuk kemaslahatan umat dan masyarakat sekitar, yang artinya Bank harus tetap melakukan pengungkapan ISR sebagai bentuk pertanggungjawaban. Suatu peringkat pada *self assessment* suatu perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR, disebabkan terdapat pengungkapan lain yang tidak diungkapkan dalam kepatuhan syariah.

Penelitian ini konsisten dengan Marharani dan Agung (2016) “kepatuhan syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, dengan asumsi Bank Umum Syariah harus tetap meningkatkan pengungkapan *islamic social reporting* sebagai bentuk upaya manajemen untuk mendapatkan kepercayaan publik dan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap amanah yang sudah diberikan sesuai dengan ajaran islam, meskipun kepatuhan syariah sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah sesuai dengan peraturan yang ada”. Penelitian tidak konsisten khasanah dan Agung (2015) menyatakan “kepatuhan syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil yang sudah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan;

1. Besar kecilnya Dewan Pengawas Syariah dan tata kelola perusahaan syariah yang diwakili oleh pemegang rekening investasi, serta kewajiban dan tanggung jawab untuk mematuhi ketentuan syariah dan DPS, keduanya mempengaruhi pengungkapan pelaporan sosial syariah secara simultan.
2. Secara parsial Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
3. Secara parsial *Islamic Corporate Governance* yang diproksikan dengan *Investment Account Holders* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
4. Secara parsial *Islamic Corporate Governance* yang diproksikan dengan Tugas dan Tanggung Jawab DPS tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
5. Secara parsial *Islamic Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepatuhan Syariah tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah terletak pada

1. Periode penelitian ini hanya terbatas yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
2. Sampel penelitian hanya menggunakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sehingga tidak mencakup seluruh perusahaan syariah.
3. Variabel penelitian hanya menggunakan dua variabel independen.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang sudah disampaikan oleh peneliti maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode pada pengamatan yang lebih lama.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel tidak hanya pada Bank Umum Syariah saja, melainkan perusahaan lain yang terdaftar di OJK seperti Usaha Unit Syariah, Bank Pembiayaan Syariah dan lain sebagainya.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan 2 variabel saja melainkan mengikut sertakan variabel lain yang teoritis mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR, seperti profitabilitas, leverage dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, dkk. 2019. *Pengaruh ROA dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah*. Jurnal Akuntansi. Volume 14. Nomor 1
- Khasanah, Zayyinatul dan Agung Yulianto. 2015. *Islamic Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah*. AAJ 4 (4) (2015). *Accounting Analysis Journal*.
- Khoirudin, Amirul. 2013. *Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Accounting Analysis Journal, Volume 2 Nomor 2.
- Marharani, Kyka dan Agung Yulianto. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *islamic social reporting* pada bank syariah. Accounting Analysis Journal 5 (1)
- Ningrum, Ratna Aditya dkk. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan ISR. *Accounting Analysis Journal*, 2 (4).
- Ramadhani, Febry. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014)*. Jom Fekon, Vol.3 No.1 (Februari) 2016 Hal 2487-2500.
- Raditya, Amalia Nurul. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- RM, Reny Dyah dan Denies Priantinah, 2012, Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010), Jurnal Nominal, Vol 1 No 1 FE UNY.
- Rosiana. Rita; Bustanul Arifin, dan Muhammad Hamdani. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Volume 5. Nomor 1.
- Salihin, Agus. (2020). "Peran Dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah (Dps) Terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Dana Sejahtera Yogyakarta". Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Al-intaj, Vol 6 Nomor 1

Setyawan dan Adityawarman. (2017). “Pengaruh Dewan Komisaris Dan *Investment Account Holders* Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia”. Journal of accounting volume 6, No3

<https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2020-09-23/ojk-aset-market-share-perbankan-syariah-meningkat-di-masa-pandemi-ini-datanya>

*) Khasanatul lailiyah adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

**) Maslichah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang

***) Hariri adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang